



PENGARUH POLA KOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Penelitian di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung)

Denita Sulistiani¹, Nana Suryana², Fitri Annisa³, Neneng Maryani⁴

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia

denitasulistiani837@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung. Pola komunikasi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pola komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, itu terbukti dengan perolehan nilai rata-rata hitung (X) sebesar 65,88 berada pada kategori cukup dan nilai rata-rata hitung (Y) sebesar 68,52 berada pada kategori baik. Dengan diperoleh nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,611 yang tergolong korelasi kuat dan positif. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,373 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (pola komunikasi) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 37,3 % dan sisanya yaitu 62,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara signifikan pola komunikasi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung dengan kategori kuat/sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,611 dan koefisien determinasi sebesar 37,3%, yang berarti pola komunikasi guru menyumbang 37,3% terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Kata-kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru, Pembelajaran, Motivasi, Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher communication patterns on student learning motivation at SDN Sukamaju, Pagerageung District. The communication patterns applied by teachers in the learning process are one of the important factors in creating a conducive learning atmosphere and increasing student learning enthusiasm. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Based on the results of research and data analysis, it shows that communication patterns have a significant influence on learning motivation, as evidenced by the average value of 65.88 in the sufficient category and the average value of 68.52 in the good category. The correlation value between variables X and Y is 0.611 which is classified as a strong and positive correlation. From these results, a coefficient of determination (R Square) of 0.373 is obtained, which means that the influence of the independent variable (communication patterns) on the dependent variable (learning motivation) is 37.3% and the remaining 62.7% is influenced by other factors not examined in this study. So H_a is accepted and H_0 is rejected,

meaning that communication patterns significantly influence students' learning motivation at SDN Sukamaju, Pagerageung District with a strong/very strong category. Based on the results of the study, it can be concluded that teacher communication patterns have a significant and strong influence on students' learning motivation at SDN Sukamaju, Pagerageung District. This is evidenced by a correlation value of 0.611 and a coefficient of determination of 37.3%, which means that teacher communication patterns contribute 37.3% to students' learning motivation. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected

Keywords: Communication, Patterns, Teachers Learning, Learning Motivation, Student

PENDAHULUAN

UU tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menerangkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Tugas pendidik antara lain membentuk suasana pembelajaran peserta didik yang dapat membangun atusiasme dan semangat belajar peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran, tentu saja proses komunikasi menjadi faktor utama. Dimana seorang guru dan peserta didik dalam suatu pertemuan pembelajaran pasti memerlukan komunikasi untuk saling transfer pengetahuan atau informasi. . Haqi (2015) mengatakan bahwa pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan , yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru (Lasompo and Nadjamuddin 2020). Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi dan transfer pengetahuan saja, selain itu juga untuk memotivasi, memberikan perhatian mengenai latar belakang peserta didik, serta memberikan perhatian pula terhadap peserta didik akan masalah akademik juga yang berkaitan pula dengan bakat dan minatnya. Memberikan motivasi dengan kata-kata yang positif, dan memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik dengan tidak terpusat pada satu orang. Suprpto (2009), kata komunikasi berasal dari Bahasa latin *communication* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi”.

Masih terdapat beberapa masalah terutama terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Ditandai dengan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas . Misalnya, ketika guru menerangkan , ada beberapa peserta didik yang mengobrol tidak memperhatikan guru, karena dalam diri mereka tidak ada rasa semangat dan antusiasme akibat dari kurangnya motivasi belajar peserta didik, beberapa peserta didik yang masih ingin main terus menerus, maka akibat dari kelelahan dan terlalu lama bermain itulah anak menjadi acuh tak acuh terhadap pendidikan akademisnya, menjadi malas belajar dan juga malas mengerjakan tugas.

Beberapa peserta didik pula, ada yang masih kurang percaya diri. Menganggap dirinya itu

kurang pandai, menjadikan ia tidak memperhatikan guru saat di kelas karena tidak mengerti, namun takut untuk bertanya. Faktor yang mendasari ini adalah sikap pasrah dan acuh tak acuhnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar masih harus dibimbing dan diarahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurianti dan Asriyanti dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siswa Kelas V di SDN 1 Paku kecamatan Bolangitan Barat” Motivasi belajar peserta didik kelas V terdapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Ada juga menurut penelitian yang dilakukan luqman haqi pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015” dimana temuannya adalah terdapat pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Selanjutnya berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Euis Siti Wulandari Pada Siswa kelas IV SDN Siliwangi semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan Judul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa bahwa terdapat pengaruh Pola Komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik terhadap motivasi belajar Siswa. Di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung, ditemukan adanya variasi motivasi belajar peserta didik. Beberapa peserta didik tampak kurang antusias dan tidak fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat motivasi belajar sangat berkaitan erat dengan cara guru berinteraksi dan menyampaikan materi kepada peserta didik.

Oleh karenanya, komunikasi guru terhadap peserta didik sangatlah penting bagi kemajuan peserta didik yang nantinya sebagai para penerus bangsa. Sangat dikhawatirkan, apabila komunikasi guru dan peserta didik kurang, maka motivasi peserta didikpun kurang dan akan berpengaruh bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Karena seluruh peserta didik itu merupakan tunas-tunas baru bangsa, pengganti generasi sebelumnya agar menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik” (Penelitian di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Donald Ary (2010:22) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang menggunakan pengukuran objektif untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pengertian penelitian deskriptif berdasarkan pendapat Nurul Zuriah (2006:47), yaitu penelitian yang dimaksudkan

untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh komunikasi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamaju dengan jumlah seluruh peserta didik di SDN Sukamaju adalah sebanyak 184 orang peserta didik terdiri dari 90 Laki-laki dan 94 Perempuan. Akan tetapi tidak seluruh peserta didik di SDN Sukamaju akan diteliti. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipilih dari jumlah populasi yang dilakukan yaitu Peserta didik dari kelas V berjumlah 33 orang. Dengan jumlah perempuan 18 orang dan laki-laki 15 orang. Jadi banyaknya sampel pada penelitian ini adalah berjumlah sebanyak 33 orang. Instrumen penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut : Angket, Observasi , Wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data di atas, dapat di deskripsikan mengenai Pola Komunikasi Guru di SDN Sukamaju. Secara umum berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan dari 33, responden dengan besaran skor yang didapatkan sebesar 65,88, dengan nilai minimum sebesar 59, nilai maksimum sebesar 73 dan standar deviasi sebesar 4,204. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum adanya tanggapan yang positif yaitu tingkat Pola Komunikasi Guru berada dalam kategori cukup, dengan variasi nilai yang cukup. Hal ini di indikasikan dengan jawaban responden peserta didik yang paling dominan yaitu pada indikator, tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran, pemahaman terhadap materi yang di sampaikan, keberanian dalam mengemukakan pendapat, keaktifan dalam berdiskusi, metode penyampaian informasi dan materi pembelajaran maupun umpan balik antara guru

dan peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik .Ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru yang efektif dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar di SDN Sukamaju Kecamatan Pagerageung, ternyata masih ada indikator yang perlu di perbaiki bahkan dikembangkan lebih lanjut terutama pada aspek kurang antusiasme dalam proses pembelajaran. Aspek ini harus menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah maupun guru karena masih ditemukan peserta didik yang kurang antusiasme dalam proses pembelajaran dikelas, kurang berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, pihak sekolah dan para guru perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap motivasi belajar peserta didik. Solusi yang bias dilakukan antara lain melalui penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif ,seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan media pembelajaran yang menarik dan memberikan penguatan postifi, baik berupa pujian, maupun umpan balik yang membangun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru kelas V di SDN Sukamaju bahwasanya motivasi belajar peserta didik di kelas V masih rendah. Karena tidak semua peserta didik antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari rendahnya pasrtisipasi aktif, kurangnya inisiatif dalam belajar, serta minimnya ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil motivasi belajar pesreta didik di SDN Sukamaju yang diperoleh yaitu nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan dari 33 responden dengan besaran skor yang didapatkan sebesar 68.52 dengan nilai minimum sebesar 58, nilai maksimum sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 5,269. Ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar responden berada pada kategori baik.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola komunikasi guru	33	59	73	65.88	4.204
Motivasi belajar	33	58	79	68.52	5.269
Valid N (listwise)	33				

Terkait pengaruh Pola Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN Sukamaju, memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melalui uji hipotesis pada penelitian ini yaitu terdiri dari uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas), uji korelasi variabel x dan y, uji regresi linier sederhana (uji koefisien determinasi, uji signifikansi, dan uji persamaan regresi).

Tabel 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola komunikasi guru	.159	33	.034	.941	33	.070
Motivasi belajar	.108	33	.200*	.978	33	.716

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pola komunikasi masing-masing sebesar 0,034 dan 0,70 serta untuk variabel motivasi belajar masing-masing sebesar 0,200 dan 0,716. Karena keseluruhan nilai (Sig.) > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, penyajian data dapat dilanjutkan.

Kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas antara variabel pola komunikasi dan motivasi belajar, diperoleh nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar $\text{Sig.} = 0,000$ (atau $< 0,001$) yang berarti $< 0,05$. Karena nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pola komunikasi guru dan hasil motivasi belajar. Sementara itu, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* adalah nilai $\text{Sig.} = 0,064$ yang mana nilainya $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa model linear sudah sesuai dan cukup baik untuk menggambarkan hubungan antar kedua variabel, sehingga uji linear ini cocok digunakan.

Berdasarkan hasil Uji korelasi variabel x dan variabel y menunjukkan bahwa nilai korelasi antara pola komunikasi dan motivasi belajar adalah 0,611, ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu sebaliknya. Adapun nilai signifikansinya $< 0,001$ artinya ini lebih kecil dari 0,01 yang berarti hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$).

Hal ini dapat dibuktikan dengan besaran nilai (R) sebesar 0,611. Adapun berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*) diketahui bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel X (pola komunikasi) terhadap variabel Y (motivasi belajar) adalah sebesar 37,3 % dan sisanya 62,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai F_{hitung} 18,470 sebesar dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dinyatakan signifikan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik, pola komunikasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola komunikasi terhadap motivasi belajar dapat diterima.

Nilai koefisien Beta standar (*Standardized Coefficients Beta*) sebesar 0,611 menunjukkan bahwa pola komunikasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar. Semakin tinggi pola komunikasi guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Nilai Beta ini juga menunjukkan bahwa pola komunikasi memberikan kontribusi sebesar 61,1 % terhadap perubahan variabel motivasi belajar. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 4,298 dengan signifikansi $< 0,001$ juga menguatkan bahwa pengaruh pola komunikasi secara statistik sangat signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan

Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, dengan judul pengaruh pola komunikasi guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Pola komunikasi di SDN Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari data-data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,88 berada pada skala 62 -66 dengan kategori “cukup”.
2. Motivasi belajar peserta didik di SDN Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat dari data-data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 68,52 berada pada skala 67-73 dengan kategori “ baik”.
3. Terdapat pengaruh yang positif pola komunikasi terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dengan hasil uji korelasi yang diperoleh sebesar 0,611. Adapun nilai Sig. < 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan korelasi yang kuat dan positif dengan besaran pengaruh koefisien determinasi (r^2) sebesar 37,7%, dan sisanya 62,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan terjawabnya pertanyaan penelitian yang merupakan uraian dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Sukamaju Desa Sukamaju Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad Aziz. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Mewujudkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 10-12.
- Amalia, Ghina, and Lu'luil Maknun. 2021. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):21–36.
- Ardiati, S. S., Suhrowardi, & Fauzi, I. A. (2023). Pengaruh komunikasi guru dalam mengajar terhadap efektivitas pembelajaran (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya). *Journal E-Gov Wiyata: Education and Government*, 1(1), 30-39.

- Cikka, Hairuddin. (2019). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.
- Darmawan, Deni. 2015. KOMUNIKASI PENDIDIKAN Perspektif Bio-Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Haqi L. Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara tahun pelajaran 2015. UIN Walisongo; 2015
- Lasompo, Oleh Nurianti, and Asriyati Nadjamuddin. 2020. "Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Elementary Education Journal ISSN (Online 1(1):24–40.*
- Sugiyono,(2017),*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan Re&D*,Bandung :Alfabeta Cv
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahid, abdurrohman. 2022. "Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022." 89.
- Wawan. (2015). Pengantar Statistika Pendidikan. Latifah Press.